

**ANALISIS PENGARUH PRODUKTIVITAS PERTANIAN DAN PENDIDIKAN  
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA  
DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

*Stella Grace Ira Pogaga<sup>1</sup>, Paulus Kindangen<sup>2</sup>, Rosalina A.M. Koleangan<sup>3</sup>*  
[pogagastella@gmail.com](mailto:pogagastella@gmail.com)

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Universitas Sam Ratulangi*

**ABSTRAK**

Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Kabupaten Minahasa Tenggara adalah salah satu kabupaten yang di Provinsi Sulawesi Utara dengan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi yang tinggi untuk pertumbuhan ekonomi ialah sektor pertanian dengan berbagai produk pertanian yang ada dan salah satu produk pertanian yang unggul di Kabupaten Minahasa Tenggara ialah produk pertanian cengkih dan kelapa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah produktivitas cengkih, produktivitas kelapa berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas cengkih berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Produktivitas kelapa berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan rumah tangga dan Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.

**Kata Kunci** : Produktivitas Cengkih, Produktivitas Kelapa, Pendidikan dan Pendapatan Rumah tangga

**ABSTRACT**

*The important role of the agricultural sector in national development include absorbing labor, contributing to the Gross Domestic Product (GDP) and driving the movement of other economic sectors. Southeast Minahasa Regency is one of the regencies in North Sulawesi with an economic sector that provides a high contribution to economic growth is the agricultural sector with a variety of existing agricultural products and one of the superior agricultural products in Southeast Minahasa Regency is clove and coconut agricultural products . The purpose of this study was to determine whether clove productivity, coconut productivity affect household income. The research method used is multiple regression. The results showed that clove productivity had a significant positive effect on household income. Coconut productivity has a significant positive effect on household income and Education has a significant positive effect on household income.*

**Keyword** : Clove Productivity, Coconut Productivity, Education and Household Income

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk domestik bruto (PDB) serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Beberapa alasan lainnya yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia: potensi sumber dayanya yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, besarnya jumlah penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sector ini dan menjadi basis pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Nainggolan 2005). Sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan (*a leading sector*) pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Saragih, 2001).

Dalam struktur perekonomian nasional sektor pertanian tetap memiliki peranan penting. Struktur ekonomi dipergunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Struktur ekonomi bukan hanya berguna untuk menilai perkembangan ekonomi Indonesia dari waktu ke waktu, namun juga untuk membandingkannya dengan Negara lainnya. Rincian dari berbagai sektor dapat menerangkan struktur perekonomian suatu Negara tersebut. Sektor yang dominan atau yang diandalkan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian. Sektor ekonomi yang dominan atau yang diandalkan adalah sektor ekonomi yang menjadi sumber mata pencaharian sebagian terbesar penduduk serta menjadi penyerap tenaga kerja yang terbesar. Sektor ekonomi yang dominan atau handal dapat juga berarti sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap produk nasional dengan laju pertumbuhan yang tinggi, yang menjadi ciri khas dari suatu perekonomian. Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu sektor pertanian di Indonesia perlu terus dikembangkan seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian berperan penting dalam pembangunan, terutama untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat.

Kontribusi pertanian dalam pembangunan ekonomi (Todaro,2011) yaitu; pertanian sebagai penyerap tenaga kerja, kontribusi terhadap pendapatan, kontribusi dalam penyediaan pangan, pertanian sebagai penyedia bahan baku, kontribusi dalam bentuk kapital. Sektor pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif dibanding negara lain. Proses pembangunan yang ideal mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunggulan komparatif baik untuk kepentingan ekspor maupun substitusi impor. (Tambunan, 2009). Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan sektor pertanian sangat penting karena menyangkut hajat hidup lebih dari setengah penduduk Indonesia yang menggantungkan perekonomian keluarga pada sektor ini (Ramli, 2014).

Kabupaten Minahasa Tenggara adalah salah satu kabupaten yang di Provinsi Sulawesi Utara dengan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi yang tinggi untuk pertumbuhan ekonomi ialah sektor pertanian dengan berbagai produk pertanian yang ada dan salah satu produk pertanian yang unggul di Kabupaten Minahasa Tenggara ialah produk pertanian cengkih dan kelapa. Cengkih

merupakan komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan mampu menunjang kehidupan masyarakat petani. Komoditi ini merupakan andalan dari sebagian besar masyarakat. Dan sebagian besar lahan perkebunan di Minahasa Tenggara banyak ditanami cengkih,". Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara untuk produksi pertanian kelapa dan cengkih tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1**  
**Produksi Kelapa dan Cengkih Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2014 -2018 (Ton)**

Tahun	Kelapa	Cengkih
2014	35.576,75	583,95
2015	35.027,88	538,86
2016	35.027,88	538,86
2017	35.027,88	538,86
2018	37017,09	492,50

*Sumber: BPS Minahasa Tenggara*

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara untuk produksi pertanian khususnya kelapa dalam kurun waktu 2014 sampai 2018 produksi kelapa mengalami peningkatan sehingga di tahun 2018 jumlah produksi sebesar 37.017,09 ton. Untuk produksi cengkih dalam kurun waktu 2014 sampai 2018 cenderung mengalami penurunan sehingga di Tahun 2018 berdasarkan data BPS untuk jumlah produksi 492,50 ton.

Bertolak belakang dengan potensi yang memberikan kontribusi besar untuk pertumbuhan dan pembangunan daerah ternyata kehidupan petani banyak yang masih jauh dari kata sejahtera walaupun sektor pertanian merupakan sektor yang berperan besar dalam mendukung perekonomian suatu daerah. Bahkan pemikiran yang berkembang di masyarakat, tani bukan merupakan profesi yang menyejahterakan, pendapatan rendah dan tidak menentu, tergolong masyarakat menengah ke bawah atau masyarakat miskin. Faktor pendidikan menjadi salah satu masalah yang di hadapi oleh petani yang ada dimana sering menjadi polemik bahwa seorang petani tidak perlu pendidikan yang tinggi. Karena profesi petani diidentikkan dengan profesi turun-temurun dari orang tua kepada anaknya maka tak heran jika sebagian besar petani memiliki pengalaman yang sama dengan orang tua mereka.

Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosio-budaya. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Fuad Ihsan, 2008:2). Dengan banyaknya potensi pertanian yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara khususnya menarik untuk di teliti apakah dengan potensi yang sudah ada ini masyarakat dan juga pemerintah sudah mampu untuk mengelolah sumber daya yang ada dengan baik guna untuk menunjang

kehidupan masyarakat khususnya masyarakat yang mengusahakan tanaman cengkih dan kelapa. Berdasarkan pengamatan yang ada di lapangan masih banyak masyarakat yang memiliki tanaman cengkih dan kelapa tetapi kesejahteraan mereka masih dibawah garis kemiskinan apakah karena kurangnya inovasi yang dilakukan masyarakat atau karena faktor-faktor lainnya. Begitu juga dengan pemerintah yang ada di Kecamatan Pasan yang belum mampu berinovasi dalam sektor pertanian khususnya kelapa dan cengkih sehingga potensi yang besar di sektor pertanian belum mampu di kelolah dengan baik dan belum mampu mendorong tingkat kesejahteraan petani dan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan meneliti apakah produktivitas pertanian berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga, begitu juga dengan tingkat pendidikan apakah berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah produktivitas cengkih berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Untuk mengetahui apakah produktivitas kelapa berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.
4. Untuk mengetahui apakah produktivitas cengkih, produktivitas kelapa secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga

### **Manfaat Penelitian**

1. Kepada pemerintah sebagai bahan informasi dalam membuat kebijakan-kebijakan dan program dalam membantu pengembangan produktivitas pertanian untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Sebagai referensi atau masukan bagi peneliti, untuk penelitian lebih lanjut.

### **Landasan Teori**

#### **Pendapatan Rumah Tangga**

Menurut Suparyanto (2014) pendapatan rumah tangga (keluarga) adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan rumah tangga berasal dari:

- 1) Usaha itu sendiri. Misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- 2) Bekerja pada orang lain. Misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- 3) Hasil dari pemilikan. Misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan yang berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. (Gilarso,2008)

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan

subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal yaitu berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil (Nugraheni, 2007).

Didalam rumah tangga tentu memiliki tingkat pendapatan yang berbeda. Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Terjadinya perbedaan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga.

Menurut Soeratno (1996), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan jalan menjual faktor-faktor produksi yang akan diperoleh imbalan jasa-jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja dan sebagainya. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang, dan tinggi. Suatu keluarga pada umumnya terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak, besarnya jumlah anggota keluarga akan lebih banyak tersedia tenaga kerja untuk mencari pekerjaan agar memperoleh pendapatan. Umumnya kepala keluarga menentu utama pendapatan keluarga, namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainnya juga ikut berperan (Darmawan, 2002:8-9).

### **Produktivitas**

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Secara umum produktivitas dapat diartikan sebagai hubungan antara hasilnya maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Misalnya saja, “produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masuk atau output input. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuanfisik bentuk dan nilai.

Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa: “Produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang.”L. Greenberg dalam Sinungan (2005) mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Produktivitas juga diartikan sebagai:

- a. Perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil.
- b. Perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satuan-satuan(unit)umum.

Menurut Sinungan (2005:16) pengertian Produktivitas dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Rumusan tradisional bagi keseluruhan Produktivitas tidak lain ialah ratio daripada apa yang dihasilkan (output) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (input).
- b. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik daripada kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini.
- c. Produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor esensial, yakni: investasi termasuk penggunaan pengetahuan dan penggunaan teknologi serta riset; manajemen; dan tenaga kerja.

Adapun manfaat dari peningkatan produktivitas menurut Sedarmayanti (2009:60) dapat dilihat dari:

- a. Meningkatnya pendapatan (*income*) dan jaminan sosial lainnya. Hal tersebut akan memperbesar kemampuan (*daya*) untuk membeli barang dan jasa ataupun keperluan hidup sehari-hari, sehingga kesejahteraan akan lebih baik. Dari segi lain, meningkatnya pendapatan tersebut dapat disimpan yang nantinya bermanfaat untuk investasi.
- b. Meningkatnya hasrat dan martabat serta pengakuan terhadap potensi individu.
- c. Meningkatkan motivasi kerja dan keinginan berprestasi.

### **Pendidikan**

Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, formal atau informal akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam penghayatan akan arti pentingnya produktivitas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, mendorong tenaga kerja bersangkutan melakukan tindakan produktif. Menurut Siagian (2006:273) pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sedarmayanti (2009:32) bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

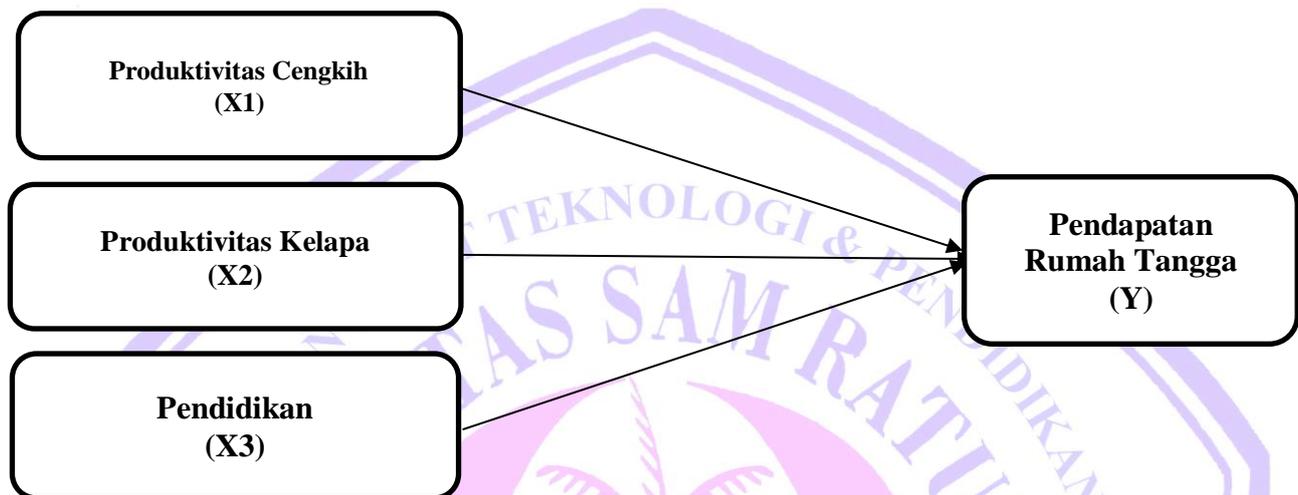
Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (*langgeng*), karena didasari oleh kesadaran.

Dari beberapa definisi tentang pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya persuasif yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh dalam memasuki kehidupan dimasa yang akan datang. Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Ihsan,2005). Menurut Green (1980) bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang

dari luar, mereka yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberi respon yang rasional daripada mereka yang berpendidikan rendah.

**Kerangka Pemikiran**

Gambar 1 kerangka pemikiran menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh produktivitas cengkih, produktivitas kelapa dan pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

**Hipotesis**

1. Diduga produktivitas cengkih berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Diduga produktivitas kelapa berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Diduga pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder deskriptif kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 1999). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan data yang sebenarnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

**Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer: Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Lokasi dari penelitian ini adalah di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan jumlah sampel 120 orang.

**Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode sumber data sebagai berikut:

1. Data primer: Hasil Wawancara dengan dengan masyarakat/rumah tangga yang memiliki perkebunan cengkih dan kelapa dengan menggunakan kuisioner.
2. Data sekunder: Badan Pusat Statistik (BPS), Bappeda dan publikasi yang menyangkut penelitian penulis yang di terbitkan oleh Instansi/lembaga/organisasi profesi dan lain-lain.

### Definisi dan Pengukuran Oprasional Variabel

1. Produktivitas kelapa adalah produksi kelapa per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusahatani kelapa. Produktivitas diukur dalam satuan ton.
2. Produktivitas cengkih adalah produksi cengkih per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusahatani cengkih. Produktivitas diukur dalam satuan ton.
3. Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah) (lama sekolah)
4. Pendapatan rumah tangga adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (dalam rupiah)

### Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dan *Eviews 0.8*.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel *Independent* ( variabel bebas atau X terhadap variabel *dependent* (variabel terikat atau Y). Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variable tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variable bebas (*independent variable*). Model analisis regresi berganda sebagai berikut

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Rumah Tangga
- X<sub>1</sub> = Produktivitas Cengkih
- X<sub>2</sub> = Produktivitas Kelapa
- X<sub>3</sub> = Pendidikan

- $\alpha$  = Konstanta/ Intercept  
 $\beta$  = Koefisien Regresi  
e = Standar Error

Metode kuadrat terkecil/*Ordinary least square* merupakan estimasi titik sampel, karena itu masalah verifikasi estimasi titik tersebut melalui interal estimasi maupun uji hipotesis melalui uji t. dengan menggunakan table distribusi t kita mendapatkan nilai t kritis ( $t_c$ ) dengan signifikansi  $t_{\alpha/2}$  dan df (*degree of freedom*)  $n-k$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah parameter estimasi termasuk konstanta. (Widarjono, 2013:59).

Didalam hasil perhitungan regresi berganda analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kuatnya tingkat hubungan linear antara dua variabel. Untuk mengukur kuatnya hubungan (korelasi) antara dua variabel X diberi symbol  $r_{xy}$  atau  $r$  saja. Nilai letaknya antara -1 dan 1, nilai  $r = 1$ , berarti hubungan X dan Y sempurna dan positif. Nilai  $r = 0$ , berarti hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan. Kalau tidak ada hubungan, naik turunnya X tidak dipengaruhi Y, sedangkan, kalau hubungannya positif, pada umumnya kenaikan (penurunan) X, menyebabkan kenaikan (penurunan) Y, sebaliknya untuk hubungan yang negative pada umumnya kenaikan (penurunan) X menyebabkan penurunan (kenaikan) Y. (Widarjono, 2013:7).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi

Berikut hasil regresi untuk mengetahui Pengaruh Produktivitas Cengkih, Produktivitas Kelapa dan Pendidikan terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa Tenggara. Data diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi berganda sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan program SPSS 18.

### Estimasi Regresi Berganda

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel Pendapatan Rumah Tangga (Y) (variabel dependen) dengan Produktivitas Cengkih ( $X_1$ ), Produktivitas Kelapa ( $X_2$ ), dan Pendidikan ( $X_3$ ), (variabel independen) di Kabupaten Minahasa Tenggara:

$$Y = -1.955 + 17943.08X_1 + 3770.41X_2 + 1280276.24X_3$$

**Table 2**  
**Persamaan Produktivitas Cengkih, Produktivitas Kelapa dan Pendidikan**  
**terhadap Pendapatan Rumah Tangga**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.955E7	7392133.267		-2.645	.010
X1	17943.084	2175.492	.628	8.248	.000
X2	3770.411	1347.108	.210	2.799	.006
X3	1280276.248	671151.345	.117	1.908	.059

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS 18

Nilai koefisien sebesar 17943.08 yang berarti bahwa produktivitas cengkih mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan rumah tangga pada tingkat keyakinan 99% dengan nilai  $t$  hitung  $8.248 > t$  tabel 2.626. Artinya, apabila produktivitas cengkih mengalami peningkatan maka pendapatan rumah tangga akan mengalami kenaikan *ceteris paribus*. Dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan linier antara produktivitas cengkih terhadap pendapatan rumah tangga.

Nilai koefisien sebesar 3770.41 yang berarti bahwa produktivitas kelapa mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan rumah tangga pada tingkat keyakinan 99% dengan nilai  $t$  hitung  $2.799 > t$  tabel 2.626. Artinya, apabila produktivitas kelapa mengalami kenaikan maka pendapatan rumah tangga akan meningkat *ceteris paribus*. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara produktivitas kelapa terhadap pendapatan rumah tangga. Dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan linier antara produktivitas kelapa terhadap pendapatan rumah tangga.

Nilai koefisien sebesar 1280276.24 yang berarti bahwa pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan rumah tangga pada tingkat keyakinan 90% dengan nilai  $t$  hitung  $2.626 > t$  tabel 1.984. Artinya, apabila pendidikan naik akan mempengaruhi kenaikan pendapatan rumah tangga. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan apabila sumber daya manusia yang dalam hal ini pendidikan terjadi peningkatan maka akan mempengaruhi cara berfikir dan cara menyelesaikan masalah atau bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga akan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan linier antara pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga.

**Tabel 2**  
**Uji F Statistik**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.471E16	3	1.490E16	15.674	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9.128E16	96	9.509E14		
	Total	1.360E17	99			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber Data: Hasil Olahan SPSS 18*

Nilai F hitung sebesar 15.674 dengan signifikansi 0.000. Nilai F table 5% dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator ( $k-1/3-1=2$ ) dan df untuk denominator ( $n-k/100-3=97$ ) maka diperoleh nilai f table 3.09. Nilai F hitung sebesar 90.836 > F table sebesar 3.09. Sehingga kita menolak  $H_0$  atau kita menerima  $H_a$ . Artinya secara bersama-sama variable produktivitas cengkih, produktivitas kelapa dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.

**Tabel 3**  
**Uji Determinat R Square**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 <sup>a</sup>	.329	.308	3.084E7

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

*Sumber Data: Hasil Olahan SPSS 18*

Dari nilai determinan R menunjukkan nilai sebesar 0.573 = 57.3%. Artinya, bahwa variable pendapatan rumah tangga yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variable produktivitas cengkih, produktivitas kelapa dan pendidikan adalah sebesar 57.3% dan sisanya 42.7% di pengaruhi oleh factor-faktor lain di luar model.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adanya Multikolinieritas dapat dengan metode VIF (*variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*). Model regresi yang normal yang memiliki batas angka VIF adalah lebih kecil dari 10 dan TOL mendekati 1 sehingga bias disimpulkan tidak ada masalah multolinearitas.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.955E7	7392133.267		-2.645	.010		
X1	17943.084	2175.492	.628	8.248	.000	.517	1.935
X2	3770.411	1347.108	.210	2.799	.006	.531	1.883
X3	1280276.248	671151.345	.117	1.908	.059	.798	1.253

a. Dependent Variable: Y

*Sumber Data: Hasil Olahan SPSS 18*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas dengan menggunakan metode VIF dan TOL yang menunjukkan besarnya nilai VIF variable produksi cengkih 1.935, variable produksi kelapa 1.883 dan variable pendidikan 1.253, variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10 dan nilai TOL variable produksi cengkih 0.517, variable produksi kelapa 0.531 dan variable pendidikan 0.798, mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas.

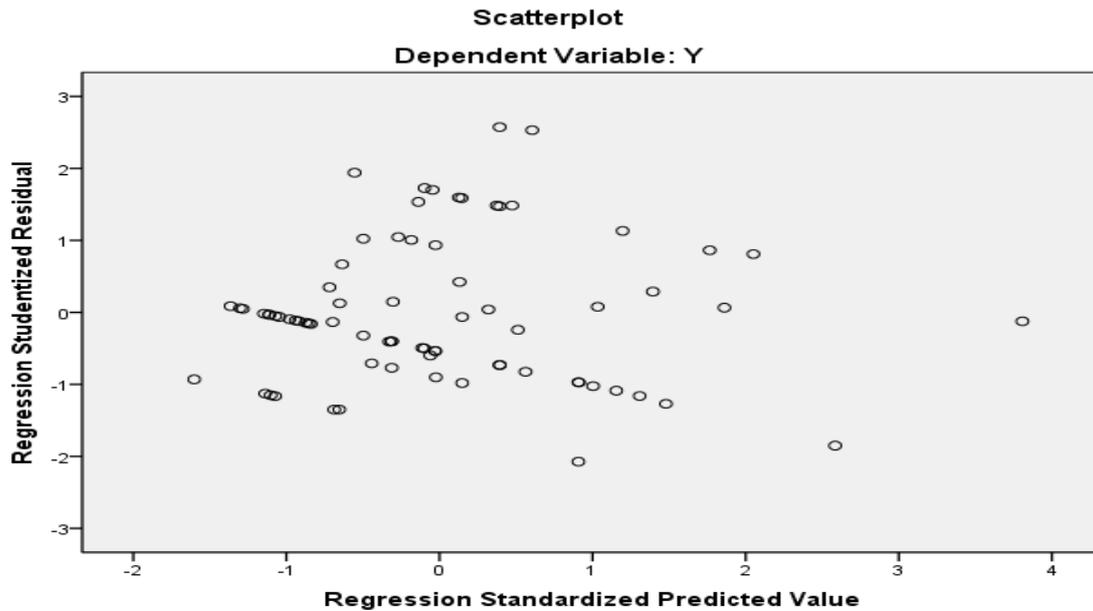
**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik –titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 2**  
**Uji Heterokedastisitas**



*Sumber: Hasil olah SPSS 18*

Berdasarkan hasil di uji heterokedastisitas terlihat penyebaran residu adalah tidak teratur dengan plot yang menyebar dan tidak berbentuk pola tertentu yang sistematis. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dalam model penelitian, sehingga demikian persamaan regresi yang akan digunakan telah memenuhi asumsi heterokedastisitas yakni varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki kesamaan atau bentuk pola tertentu sebagaimana yang terlihat dalam *Scatterplot* tersebut diatas.

### **Pembahasan**

Nilai koefisien sebesar 17943.08 yang berarti bahwa produktivitas cengkih mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan rumah tangga pada tingkat keyakinan 99% dengan nilai  $t$  hitung  $8.248 > t$  tabel 2.626. Artinya, apabila produktivitas cengkih mengalami peningkatan maka pendapatan rumah tangga akan mengalami kenaikan *ceteris paribus*. Dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan linier antara produktivitas cengkih terhadap pendapatan rumah tangga.

Nilai koefisien sebesar 3770.41 yang berarti bahwa produktivitas kelapa mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan rumah tangga pada tingkat keyakinan 99% dengan nilai  $t$  hitung  $2.799 > t$  tabel 2.626. Artinya, apabila produktivitas kelapa mengalami maka pendapatan rumah tangga akan meningkat *ceteris paribus*. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara produktivitas kelapa terhadap

pendapatan rumah tangga. Dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan linier antara produktivitas kelapa terhadap pendapatan rumah tangga.

Menurut Rosyidi (2003) produktivitas adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang atau usaha yang menciptakan dan memperbesar daya guna barang. Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi dalam kaitannya dengan variasi kemampuan maupun jumlah serta distribusinya. Sehingga dengan bertambahnya produktivitas suatu barang dalam penelitian ini bertambahnya produktivitas cengkih akan mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat. Setiap tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi suatu barang atau jasa akan mendapatkan balasan berupa gaji atau pendapatan. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Selanjutnya menurut Noor (2007, h.189) pendapatan perusahaan berasal dari penjualan, sementara itu nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit terjual (*quantity*) dan harga jual (*price*), atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (*quantity, price*) sedangkan pendapatan industri kecil diartikan sebagai hasil yang diperoleh pengusaha dalam mengorganisasikan faktor-faktor produksi yang dikelolanya.

Petani menyadari perubahan iklim khususnya curah hujan dan dampaknya terhadap produksi tanaman pangan telah mampu mengembangkan strategi mata pencaharian, serta adaptasi yang mereka lakukan dengan cara yang terus menerus bisa dilakukan untuk mengatasi dampak perubahan iklim yang tidak menentu terhadap produksi tanaman pangan (Ayunwuy, dkk., 2010 dalam Hidayati 2015).

Nilai koefisien sebesar 1280276.24 yang berarti bahwa pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan rumah tangga pada tingkat keyakinan 90% dengan nilai  $t$  hitung  $2.626 > t$  tabel 1.984. Artinya, apabila pendidikan naik akan mempengaruhi kenaikan pendapatan rumah tangga. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan apabila sumber daya manusia yang dalam hal ini pendidikan terjadi peningkatan maka akan mempengaruhi cara berfikir dan cara menyelesaikan masalah atau bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga akan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan linier antara pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga.

Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, formal atau informal akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam penghayatan akan arti pentingnya produktivitas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, mendorong tenaga kerja bersangkutan melakukan tindakan produktif. Menurut Siagian (2006:273) pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sedarmayanti (2009:32) bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Menurut Kasmir (2009, h. 56) istilah tenaga kerja dalam ilmu ekonomi bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencakul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya.

Hal yang dimaksudkan disini memang bukanlah sekedar tenaga kerja saja tetapi lebih luas lagi, yaitu sumber daya manusia (*human resources*). Sumber daya manusia tidak saja mencakup tenaga fisik atau jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik, tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. Oleh karena itu, benarlah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia suatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya. Karena semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang atau semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi kemampuan orang untuk berpikir, semakin baik kemampuan untuk melakukan sesuatu, semakin tinggi kemampuan untuk memecahkan masalah. Semakin lama seseorang belajar, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh sehingga orang akan lebih rasional dalam melihat dan memahami masalah serta mencari solusi atau melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah. Pendidikan memungkinkan orang untuk mencapai kinerja yang lebih baik dalam berbagai kegiatan termasuk produksi dan, karenanya, mencapai pendapatan yang lebih tinggi (Paulus, Tri dan Sri, 2017).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tumiwa, 2015) yang menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh langsung signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Tumiwa, 2015 menyatakan bahwa pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2016) yang menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas cengkih berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas kelapa berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.
4. Hasil Penelitian secara silmultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel produktivitas cengkih, produktivitas kelapa dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini :

1. Pemerintah kabupaten Minahasa Tenggara agar dapat terus memperhatikan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya lewat kebijakan/program-program yang menyentuh langsung

- kepada masyarakat khususnya terkait bantuan di bidang pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas cengkih dan kelapa sebagai komoditas andalan daerah.
2. Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara dapat proaktif membantu dalam pemasaran komoditi Cengkih dan Kelapa sehingga mendapatkan harga jual yang memadai untuk kesejahteraan masyarakat.
  3. Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara agar meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat dengan bantuan di bidang pendidikan serta terus berupaya lewat sosialisasi yang mengedukasi masyarakat akan pentingnya pendidikan.
  4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan melihat komoditas lain yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga di Kabupaten Minahasa Tenggara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Agus Setyono, Mudji Rahardjo, Rini Nugraheni, Edy Rahardja, 2007, *Analisa Faktorfaktor yang mempengaruhi Job Stress serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Salesman (Studi Kasus Pada PT Adira Finance Cabang Bangkong Semarang)*, *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Volume 4, Nomor 2, Juli, Tahun 2007, Halaman 77
- Darmawan, Thomas. 2002. *Pertanian Mandiri*. PT. NIAGA SWADAYA
- Fuad ihsan. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Green, L. 1980. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik*. Jakarta
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Johan R. Tumiwa, 2015, *Analisa Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Melalui Kewirausahaan Sebuah Analisa Jalur*
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Marselina Fitriani (2016) *pengaruh wanita bekerja, tingkat Pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat muslim pada kelurahan 20 ilir timur 1 kota Palembang*
- Noor, HF. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nainggolan, Kaman (2005), *Pertanian Indonesia: Kini dan Esok*. Pustaka Sinar Harapan.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Paulus Kindangen, Tri O. Rotinsulu dan Sri Murni (2017) *Human Resource Quality and Household Income In North Sulawesi, Indonesia*. *International Journal of Innovation and Economic Development.*, Volume 3, Issue 5, December 2017, page 26-37
- Ramli.2014. *Peran Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia*. <http://blogspot.co.id/2014/01/peranpertanian-terhadap-perekonomian.html> (25/03/15).
- Rosyidi, Suherman. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saragih. B. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor

- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Edisi Kedua Bumi Aksara
- Siagian, Sondang P, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketiga belas, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sedarmayanti, M. Pd ., APU. 2009, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Soeratno. 1996. *Ekonomi Pertanian*. Universitas Lampug. Jakarta
- Suparyanto. 2014. *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga*. Diakses pada 14 maret 2017. <http://dr.suparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>
- Todaro, Michael, 2011. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Erlangga. Jakarta
- Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM di Indonesiadan Beberapa Isu Penting*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- T. Gilarso. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius, edisi 5.

